

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Lokasi Penelitian

Praktik Mandiri Bidan Rahmawati merupakan salah satu PMB yang berada di Kota Denpasar. Lokasi PMB Rahmawati adalah di Jalan Padang Lalang No. 2, Padang Sambian, Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar, Bali 80118. Bangunan PMB berbatasan langsung dengan rumah penduduk di bagian utara, timur, selatan dan sebelah barat berbatasan dengan Jalan Mahendradata Utara terdapat Rumah Sakit BaliMed.

PMB Rahmawati memiliki beberapa program pelayanan yaitu pelayanan pemeriksaan kehamilan (ANC), persalinan (INC), pemeriksaan ibu nifas (PNC), pemeriksaan bayi baru lahir (BBL), keluarga berencana (KB), imunisasi (setiap minggu ke-1 dan minggu ke-3), dan Pap Smear/IVA. PMB Rahmawati membuka setiap hari untuk Pelayanan IVA tidak memiliki jadwal rutin. Luas Praktik Mandiri Bidan Rahmawati sekitar 400 m² yang terdiri dari 4 ruang pelayanan terdapat 1 ruang ANC, 1 ruang INC, 2 ruang nifas dan masing-masing ruangan memiliki luas sekitar 3x3 m². Selain itu juga tersedia lahan parkir dan halaman, serta memiliki tenaga bidan sebanyak 4 orang.

2. Karakteristik Subjek Penelitian

Responden dalam penelitian ini yaitu WUS yang sudah menikah dan berkunjung ke PMB Rahmawati yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 45 orang. Karakteristik responden yang diteliti dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3
Karakteristik Subjek Penelitian di PMB Rahmawati

	Karateristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur	≤ 35 Tahun	21	46,7
	> 35 Tahun	24	53,3
Jumlah		45	100
Pendidikan	SD	2	4,4
	SMP	9	20,0
	SMA	24	53,3
	Perguruan Tinggi	10	22,2
Jumlah		45	100
Lama Menikah	< 3 Tahun	6	13,3
	≥ 3 Tahun	39	86,7
Jumlah		45	100
Pekerjaan	Bekerja	26	57,8
	Tidak Bekerja	19	42,2
Jumlah		45	100

Berdasarkan interpretasi tabel 3 di atas, dari 45 responden didapatkan bahwa sebagian besar berusia > 35 tahun yaitu 53,3%. Berdasarkan tingkat pendidikan didapatkan bahwa sebagian responden memiliki tingkat Pendidikan SMA yaitu sebesar 53,3%. Berdasarkan dari lama menikah sebagian besar responden ≥ 3 tahun lama menikah yaitu sebesar 86,7%. Berdasarkan dari pekerjaan sebagian besar responden bekerja yaitu sebesar 57,8%.

3. Hasil Pengamatan Terhadap Subjek Penelitian

a. Motivasi WUS dalam pemeriksaan IVA di PMB Rahmawati

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Klasifikasi Motivasi WUS Tentang Pemeriksaan IVA

	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Motivasi Kuat	29	64,4
Motivasi Sedang	16	35,6
Jumlah	45	100

Tabel 4 merupakan distribusi frekuensi klasifikasi motivasi WUS tentang pemeriksaan IVA. Data tersebut menunjukkan sebagian besar subjek penelitian memiliki klasifikasi motivasi yang kuat tentang pemeriksaan IVA yaitu sebesar 64,4%, sebgaiian kecil subjek dengan klasifikasi motivasi sedang yaitu sebesar 35,6% dan tidak ada subjek penelitian dengan klasifikasi motivasi lemah. Rata-rata skor motivasi diperoleh 78,2 ini menunjukkan bahwa rata-rata klasifikasi motivasi WUS tentang pemeriksaan IVA di PMB Rahmawati dalam kategori kuat. Skor terendah-tertinggi yang diperoleh responden adalah 68-92.

b. Keikutsertaan WUS dalam Pemeriksaan IVA di PMB Rahmawati

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Keikutsertaan WUS dalam Pemeriksaan IVA

	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ikut Pemeriksaan IVA	27	60,0
Tidak Ikut Pemeriksaan IVA	18	40,0
Jumlah	45	100

Tabel 5 merupakan data distribusi frekuensi keikutsertaan WUS dalam pemeriksaan IVA dalam kurun waktu 3 tahun 2019-2021. Sebagian besar dari subjek penelitian ikut serta dalam pemeriksaan IVA yaitu 60,0% dan hanya Sebagian kecil yang tidak ikut serta dalam pemeriksaan IVA yaitu 40,0 % dalam kurun waktu tersebut.

c. Analisis Hubungan Motivasi WUS dengan Keikutsertaan Pemeriksaan IVA di PMB Rahmwati

Tabel 6
Tabulasi Klasifikasi Motivasi WUS dengan Keikutsertaan Pemeriksaan IVA

		Keikutsertaan IVA							
		Ikut		Tidak Ikut		Total		χ^2	p
Klasifikasi	Motivasi	F	%	F	%	F	%		
	Sedang	5	31,3	11	68,8	16	100,0	8.551	0,003
	Kuat	22	75,9	7	24,1	29	100,0		
	Jumlah	27	60,0	18	40,0	45	100,0		

Tabel 6 merupakan data klasifikasi motivasi WUS dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA. Sebagian besar dari subjek penelitian yang memiliki klasifikasi motivasi kuat yang ikut serta pemeriksaan IVA yaitu sebesar 75,9% demikian pula dengan motivasi sedang yang tidak ikut serta pemeriksaan IVA sebesar 68,8%. Dari data tersebut dapat dilihat hubungan antara motivasi WUS dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA dimana semakin kuat tingkat motivasi semakin banyak jumlah keikutsertaan pemeriksaan IVA.

Hasil analisis data menggunakan uji *chi square* yang diperoleh berdasarkan bantuan sistem komputer yaitu χ^2 hitung 8,551 dengan df 1 dan taraf signifikansi

0,05. Nilai χ^2 tabel dengan df 1 pada taraf signifikansi 0,05 adalah 3,84. Sehingga diperoleh χ^2 hitung $>$ χ^2 tabel dan dapat disimpulkan ada hubungan antara tingkat motivasi WUS tentang pemeriksaan IVA dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA dengan $p= 0,003$. Nilai koefisien kontigensi yang diperoleh adalah 0,436 ini menunjukkan ada hubungan dengan sifat hubungan adalah sedang dalam bentuk positif.

B. Pembahasan

a. Motivasi WUS dalam Pemeriksaan IVA di PMB Rahmawati

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi responden dalam pemeriksaan IVA sebagian besar pada kategori motivasi kuat, dengan mendapatkan rata-rata diperoleh responden yaitu 78,2 yang termasuk dalam kategori motivasi kuat. Tingkatan motivasi dapat diklasifikasikan yaitu dengan motivasi kuat atau tinggi apabila didalam diri seseorang memiliki keinginan yang positif, mempunyai harapan yang tinggi dan memiliki keyakinan yang tinggi bahwa dirinya akan berhasil dalam mencapai tujuan dan keinginannya. Motivasi sedang apabila didalam diri seseorang memiliki keinginan yang positif, mempunyai harapan yang tinggi namun memiliki keyakinan yang rendah untuk berhasil dalam mencapai tujuan dan keinginan. Motivasi lemah apabila didalam diri seseorang memiliki keinginan yang positif namun memiliki harapan dan keyakinan yang rendah bahwa dirinya dapat mencapai tujuan dan keinginannya (Chrystianty et al., 2021).

Hasil penelitian dalam Nisa, 2019 terdapat faktor yang mempengaruhi motivasi wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan kanker servik dengan Inspeksi Visual Asam Asetat antara lain pendidikan, pengetahuan, dukungan

petugas kesehatan, akses informasi, akses menuju pelayanan kesehatan, dan dukungan keluarga/teman. Asumsi peneliti tingginya motivasi WUS tentang pemeriksaan IVA ini dapat dipengaruhi oleh karena pendidikan responden, diketahui bahwa dari hasil penelitian didapatkan lebih dari setengah responden berpendidikan SMA. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori bahwa pendidikan adalah suatu upaya untuk dapat merubah perilaku melalui pengetahuan, menuju meningkatnya perilaku positif (Notoatmodjo, 2012).

Pendidikan salah satu faktor penting untuk mendorong seseorang agar memiliki rasa lebih peduli dalam meningkatkan derajat kesehatan atas dirinya maupun keluarganya. Pekerjaan responden memiliki kaitan erat dengan tingginya motivasi dari WUS karena sebagian besar dari responden yang memiliki motivasi kuat adalah responden yang bekerja. Seseorang yang bekerja akan melakukan banyak waktu dan tenaga untuk menyelesaikan pekerjaan yang dianggap penting dan cenderung mempunyai banyak waktu untuk tukar pendapat atau pengalaman dengan teman/rekan kerjanya, sehingga WUS yang bekerja akan lebih termotivasi melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan dengan WUS yang tidak bekerja (Pakkan, 2017). Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2012) dalam bukunya edisi revisi 2012, bahwa pemenuhan kebutuhan akan barang dan jasa diperlukan suatu pengorbanan. Dengan bekerja, maka seseorang akan memperoleh jasa. Dengan jasa inilah manusia memenuhi kebutuhannya. Hal ini juga sejalan dengan faktor yang mempengaruhi motivasi dalam penelitian Olin Arysha (2018) yaitu menempatkan kebutuhan sebagai salah satu dari tiga faktor intrinsik yang mempengaruhi motivasi.

Lama menikah responden juga berkaitan erat dengan motivasi WUS tentang pemeriksaan IVA, hal ini berkaitan dengan dukungan yang diperoleh dari WUS tersebut. Responden dengan motivasi kuat sebagian besar adalah dengan lama menikah lebih dari tiga tahun. Asumsi peneliti dengan lama menikah menyebabkan WUS lebih banyak memperoleh informasi dan juga interaksi dalam bidang reproduksi baik dari tenaga kesehatan maupun lingkungan sekitar. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Olin Arysha, 2018) pada dukungan, lingkungan dan juga media merupakan faktor ekstrinsik yang dapat mempengaruhi motivasi.

b. Keikutsertaan WUS dalam Pemeriksaan IVA di PMB Rahmawati

Keikutsertaan pemeriksaan IVA responden yang berkunjung di PMB Rahmawati sebesar 60,0% lebih tinggi dari yang tidak ikut pemeriksaan yaitu 40,0%. Responden yang tidak mengikuti pemeriksaan IVA ini memiliki karakteristik umur ≤ 35 tahun, tidak bekerja, dengan tingkat pendidikan SMA dan lama menikah lebih dari tiga tahun. Kelompok usia ≤ 35 atau 25-35 tahun termasuk usia berisiko tinggi untuk terkena kanker serviks. Rekomendasi dari WHO dalam Dinas Kesehatan Pemerintah Kabupaten Buleleng (2021) pada usia 25-35 tahun skrining dapat dilakukan setiap tiga tahun sekali, pada kenyataannya hasil penelitian menunjukkan pada kelompok umur tersebut lebih banyak yang tidak melakukan pemeriksaan IVA. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ajhuri & K.F., (2019) dengan bertambahnya usia akan menunjukkan suatu kematangan perilaku dan kematangan pola pikir, dan bertambahnya usia juga akan sejalan dengan bertambahnya pengalaman dan pengetahuan seseorang yang berkaitan erat dalam cara seseorang mengambil keputusan.

Peneliti menyimpulkan bahwa pada WUS dengan kelompok umur ≤ 35 tahun cenderung memiliki pengalaman dan pengetahuan serta kematangan perilaku dan pola pikir yang belum cukup matang dibandingkan dengan kelompok umur > 35 tahun dalam membuat suatu keputusan tentang perilaku sehat. Responden yang tidak bekerja sebagian besar memutuskan untuk tidak ikut serta dalam pemeriksaan IVA dalam tiga tahun terakhir. Maka peneliti berasumsi bahwa hal ini disebabkan oleh kurangnya interaksi atau bertukar pendapat pada WUS tidak bekerja, sehingga menyebabkan kurangnya memperoleh informasi tentang kesehatan reproduksi. Berbeda dengan WUS yang bekerja akan lebih banyak melakukan interaksi atau bertukar pendapat dengan orang lain sehingga akan mendapatkan banyak informasi kesehatan reproduksi termasuk mengenai pemeriksaan IVA.

Maka dengan hal tersebut memungkinkan bagi WUS yang bekerja memperoleh lebih banyak dukungan sehingga mendapatkan motivasi dari lingkungan dalam mengikuti pemeriksaan IVA. Hasil penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan hasil penelitian dari Masturoh (2016) bahwa WUS yang mendapatkan akses informasi yang baik memiliki keikutsertaan yang baik dalam pemeriksaan kanker serviks dibandingkan dengan WUS dengan akses informasi yang kurang baik. Akses informasi ini dapat berupa media yang digunakan maupun sumber informasi. Informasi yang diberikan dan lingkungan ini berkaitan dengan motivasi ekstrinsik yaitu dorongan yang diperoleh dari luar keinginan WUS. Hal ini sesuai dengan yang diteliti oleh Olin Arysha (2018) indikator lingkungan dengan kategori kuat menjadi dorongan responden dalam motivasi ekstrinsik melakukan IVA test yaitu sebesar 72,2%. Dan pada indicator media

dengan kategori kuat juga menjadi dorongan responden dalam motivasi ekstrinsik melakukan IVA test yaitu sebesar 47,2%.

Motivasi kuat pada WUS juga ternyata ada yang tidak ikut serta dalam pemeriksaan IVA, asumsi peneliti hal tersebut disebabkan karena ada beberapa faktor lain yang menyebabkan WUS memutuskan untuk tidak ikut serta padahal sebagian besar jawaban responden menyatakan pemeriksaan IVA tersebut sangatlah penting. Terlihat adanya rasa takut dari kepribadian WUS yang tidak ikut serta melakukan pemeriksaan IVA. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Muharto (2014) terdapat empat faktor yang mempengaruhi perilaku hidup sehat seseorang yaitu motivasi, persepsi, kemampuan, dan kepribadian. Pada factor kepribadian ini memegang peranan penting yang dimana rasa takut untuk melakukan pemeriksaan IVA akan sangat mempengaruhi keputusan WUS dalam keikutsertaan pemeriksaan IVA.

c. Hubungan Motivasi WUS dengan Keikutsertaan IVA di PMB Rahmawati

Pada penelitian ini menunjukkan terdapat adanya hubungan antara motivasi WUS dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA. Hasil dari analisis data diperoleh χ^2 hitung lebih besar dari χ^2 tabel yang menyebabkan H_0 ditolak. Responden/wanita usia subur dengan motivasi kuat lebih banyak mengikuti pemeriksaan IVA dibanding dengan yang motivasi sedang dan lemah dengan $p= 0.003$ serta nilai koefisien kontigensi yang diperoleh adalah 0.436 yang berarti sifat hubungan dari kedua variabel adalah sedang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Na & Rapingah (2018) bahwa semakin baik motivasi yang dimiliki oleh WUS, maka akan semakin banyak WUS yang mau atau ikutserta melakukan deteksi dini

kanker serviks dengan metoda pemeriksaan IVA. Hal ini juga sesuai dengan teori Notoatmodjo (2012) yang menyatakan motivasi adalah dorongan yang berada dari dalam diri manusia untuk bertindak atau berperilaku. Motivasi yaitu suatu keadaan dalam diri seseorang yang mendorong, perilaku kearah tujuan yang ingin dicapai. Hasil penelitian ini didapatkan hubungan dengan sifat sedang menurut asumsi peneliti disebabkan adanya WUS dengan motivasi kuat yang tidak ikut serta dalam pemeriksaan IVA. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh dalam tabel 6 bahwa terdapat 24,1% WUS dengan motivasi kuat yang tidak ikut serta pemeriksaan IVA, selain keinginan yang positif, harapan yang tinggi dan keyakinan yang tinggi yang terdapat pada tingkat motivasi kuat, tentunya terdapat faktor lain yang menyebabkan dalam suatu pengambilan keputusan untuk mengikuti ataupun tidak mengikuti pemeriksaan IVA.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Muharto (2014) terdapat empat faktor yang mempengaruhi perilaku hidup sehat seseorang yaitu motivasi, persepsi, kemampuan, dan kepribadian. Motivasi yaitu suatu keadaan dalam diri seseorang yang mendorong, perilaku kearah tujuan, persepsi yaitu cara seseorang menafsirkan informasi secara mendalam sehingga perilakunya sesuai dengan yang diinginkan, kemampuan yaitu menunjukkan kapasitas dalam diri seseorang, sedangkan kepribadian adalah suatu karakteristik seseorang yang meliputi pengetahuan, sikap, ketrampilan dan kemampuan. Pada factor kepribadian ini memegang peranan penting yang dimana rasa takut untuk melakukan pemeriksaan IVA akan sangat mempengaruhi keputusan WUS dalam keikutsertaan pemeriksaan IVA.

C. Kelemahan

Pada penelitian ini terdapat beberapa kelemahan yaitu:

1. Peneliti hanya meneliti hubungan motivasi dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA saja sedangkan banyak faktor selain motivasi yang dapat mempengaruhi keikutsertaan pemeriksaan IVA seperti peran tenaga kesehatan, pengetahuan, sumber informasi dan dukungan keluarga, peneliti tidak mencari data sumber informasi tentang IVA kepada responden.
2. Pada penelitian ini merupakan penelitian *analitik korelasi* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu hasil penelitian tidak menunjukkan hubungan sebab akibat, karena penelitian ini hanya mempelajari dinamika korelasi faktor dan efek dengan cara observasi sekaligus pada saat yang bersamaan (Allis Nurdin, 2016).
3. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu teknik *non-probability sampling* dengan metode *pusposive sampling* yaitu jumlah sampel tidak selalu menjamin bisa menjadi representasi populasi yang diteliti, dan tidak dapat digeneralisasikan untuk diambil kesimpulan statistic (Suprpto, A, 2013). Dalam penelitian ini sampel berjumlah 45 responden dengan jumlah yang tidak banyak ini maka masih kurang dalam representatif untuk mengambil kesimpulan secara generlisasi.